

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Istilah kadaver tidak asing lagi di dalam dunia pendidikan dokter. Kadaver merupakan salah satu instrumen penting yang ada dalam dunia pendidikan dokter. Kadaver biasanya digunakan untuk menunjang keberhasilan pendidikan terutama dalam mempelajari ilmu anatomi (Shaikh, 2015).

Kadaver menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan mayat manusia yang diawetkan. Kadaver menjadi bagian yang integral dari pendidikan dokter dan menjadi objek pembelajaran anatomi yang merupakan dasar ilmu kedokteran. Kadaver biasanya diperoleh dari kamar mayat forensik yang telah dinyatakan sebagai *unclaimed body* atau bisa juga diperoleh dari seseorang yang telah berwasiat akan mendonorkan tubuhnya (Shaikh, 2015).

Penggunaan kadaver sebagai objek pembelajaran anatomi pada dasarnya memang diperbolehkan. Semua agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak ada satupun yang melarang penggunaan mayat seseorang sebagai media pembelajaran anatomi. Hal ini dikarenakan masing masing agama mempertimbangkan banyaknya manfaat yang diambil dan sedikit kerugian yang didapatkan ketika menggunakan mayat manusia untuk pembelajaran anatomi. Walaupun demikian penggunaan mayat manusia untuk tujuan pengajaran maupun penelitian masih di kelilingi oleh masalah adab dan etika terhadap kadaver (Salamah, 2006).

Adab dalam KBBI diartikan sebagai kehalusan dan kebaikan budi pekerti; kesopanan; akhlak. Dalam kaitannya dengan hal penggunaan mayat manusia (jenazah) sebagai media penelitian, adab diharapkan mampu memerlakukan jenazah sesuai fungsinya seperti apa yang difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia (Fatwa MUI Nomor 12 Tahun 2007).

Dalam hukum Islam, kadaver pada dasarnya mempunyai dasar hukum seperti jenazah (manusia yang sudah mati atau tidak bernyawa). Walaupun sudah tidak bernyawa, kadaver masih mempunyai hak dan kewajiban moral yang harus dipenuhi oleh siapa saja yang memanfaatkannya baik sebagai media pembelajaran maupun media penelitian. Hak dan kewajiban moral tersebut adalah kadaver harus digunakan sebagaimana mestinya yakni sebagai media pembelajaran bukan media bermain. Kadaver harus diletakkan di tempat sebagaimana mestinya dan tidak diperbolehkan menjadikan kadaver sebagai objek sanda gurau apalagi sampai mengatakan hal-hal yang tidak-tidak mengenai kadaver semisal ‘Kadaver ini pasti dulu orang nakal’ atau ‘kadaver ini badannya sudah jelek’ maupun kata-kata lain yang sejenisnya. Hal ini selaras dengan apa yang pernah disabdakan Rasulullah dalam haditsnya. Rasulullah bersabda “*Dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW berkata: “Mematahkan atau menghancurkan tulang orang yang sudah mati itu (dosanya) sama saja dengan memecahkan tulang orang dalam keadaan hidup”* (HR. Abu Daud). Dalam hadits yang lain Rasulullah juga bersabda “*Dari Aisyah RA katanya Nabi SAW bersabda “janganlah kamu memaki orang yang telah mati karena sesungguhnya mereka telah menemui apa yang mereka amalkan semasa hidupnya”* (HR. Bukhari).

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa penggunaan kadaver sebagai media pembelajaran harus digunakan sebagaimana mestinya, tidak disakiti maupun dimaki. Pada prinsipnya, di sini almarhum kadaver harus tetap diberikan hak dan kewajiban moral yang seharusnya memang harus didapatkan oleh almarhum kadaver tersebut.


Walaupun pada prinsipnya kita dituntut untuk bersikap demikian, namun menurut hemat peneliti sampai saat ini, pada faktanya hal itu masih jauh dari apa yang ada di lapangan. Masih banyak mahasiswa yang cenderung bercanda saat belajar menggunakan kadaver dan masih banyak pula mahasiswa yang bermain-main tidak semestinya terhadap kadaver. Inilah yang menjadi sebab bahwa penggunaan mayat manusia untuk tujuan pengajaran maupun pelatihan masih dikelilingi oleh masalah adab yang meyimpang terhadap kadaver.

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan salah satu fakultas yang menyelenggarakan pendidikan dokter. Di bawah naungan keluarga besar UMY yang notabane termasuk universitas Islam yang bersemboyan unggul dan Islami nyatanya tidak menjadi jaminan terbebasnya FKIK UMY dari masalah adab.

Berdasarkan pengamatan Peneliti selama ini, masih banyak ditemukan mahasiswa kedokteran di laboratorium anatomi FKIK UMY yang menggunakan kadaver dengan tidak seharusnya, meletakkan kadaver tidak pada tempatnya, berbicara yang tidak baik terhadap kadaver, bercanda gurau berlebihan terhadap kadaver, serta mengambil gambar kadaver untuk keperluan selain keperluan

pembelajaran. Mahasiswa cenderung berpikir individualis untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi lupa sikap akan terimakasih kepada kadaver yang setidaknya disampaikan dengan menunjukkan adab yang baik terhadap kadaver.

Fakta tersebut menunjukkan bukti bahwa penerapan nilai Islami di UMY belum maksimal, terlebih sikap Islaminya ketika berada di laboratorium anatomi. Memang mahasiswa diharuskan untuk berdoa sebelum jalannya praktikum, namun doa itu hanya untuk kelancaran jalannya praktikum bukan untuk arwah almarhum kadaver yang sudah meninggal. Di bawah naungan UMY seharusnya mahasiswa lebih menerapkan nilai nilai ajaran Islam dalam setiap kegiatan. Ajaran Islam merupakan salah satu ajaran agama yang menjunjung tinggi nilai nilai akhlak terhadap sesama makhluk Allah. Ajaran Islam senantiasa mengajak kita untuk berbuat kebajikan kepada siapa saja. Allah SWT berfirman dalam al Qur'an surat an Nahl ayat 90:


 إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
 عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
 تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.

Adab penghormatan terhadap kadaver dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu dengan melakukan perawatan jenazah secara Islam. Perawatan Jenazah secara Islam biasanya dilaksanakan dengan cara memandikan, mengafani, menyalati, dan mengubur jenazah (Kitab *Riyadh al-Badi'ah*).

Perawatan semacam ini senada dengan apa yang difatwakan MUI tentang penggunaan jenazah sebagai media penelitian, bahwa sebelum digunakan untuk objek penelitian, hak-hak jenazah harus dipenuhi, seperti dimandikan, dikafani, dan dishalatkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat bahwa adab mahasiswa terhadap kadaver harus dibangun sejak dini agar terwujud calon-calon dokter yang tidak cuma ilmiah amaliah tapi juga amaliah ilmiah. Untuk mewujudkan hal itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang perawatan jenazah secara Islam dengan adab mahasiswa terhadap kadaver. Jika terdapat hubungan yang positif, maka bisa jadi untuk meningkatkan adab mahasiswa terhadap kadaver dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang perawatan jenazah secara Islam. Maka dari itu, dengan ini peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Mahasiswa tentang Perawatan Jenazah secara Islam dengan Adab Mahasiswa terhadap Kadaver di FKIK UMY”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang perawatan jenazah secara Islam dengan adab mahasiswa terhadap kadaver di FKIK UMY?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum: Mengetahui hubungan pengetahuan mahasiswa tentang perawatan jenazah secara Islam dengan adab mahasiswa terhadap kadaver.
2. Tujuan Khusus:
 - a. Mengetahui nilai mahasiswa tentang pengetahuan perawatan jenazah secara Islam
 - b. Mengetahui nilai mahasiswa tentang adab mahasiswa terhadap kadaver.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep dan teori kedokteran Islam tentang pengetahuan mahasiswa tentang perawatan jenazah secara Islam dan kuesioner tentang adab mahasiswa terhadap kadaver.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi universitas dalam merealisasikan tujuan UMY untuk menjadi universitas yang lebih unggul dan Islami.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengamatan Peneliti sejauh ini, penelitian yang diajukan belum pernah dilaksanakan di Indonesia. Namun, ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penelitian Hubungan Pengetahuan Mahasiswa tentang Perawatan Jenazah secara Islam dengan Adab Mahasiswa terhadap Kadaver di FKIK UMY.

No	Judul Penelitian	Tahun	Pengarang	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Student Attitudes to Whole Body Donation are Influenced by Dissection</i>	2008	Cahill, Kevin C. Dan Ettarh, Raj R.	<i>Student Attitudes</i> (Sikap mahasiswa) <i>Whole Body Donation</i> (pendonoran kadaver)	Melakukan penelitian terhadap sikap mahasiswa yang berkaitan dengan kadaver	Dilakukan penelitian terhadap sikap mahasiswa terhadap peristiwa donor kadaver bukan adab terhadap kadaver.
2	<i>Age Modulates Attitudes to Whole Body Donation among Medical Students</i>	2009	Perry dan RR, GF Ettarh	<i>Age</i> (usia) dan <i>attitudes to whole body donation</i> (sikap mahasiswa terhadap pendonoran kadaver)	Menilai tentang suatu hal yang berhubungan dengan sikap atau adab mahasiswa terhadap kadaver	Dilakukan penelitian pada pengaruh perbedaan usia terhadap sikap pendonoran kadaver bukan hubungan perawatan jenazah terhadap adab
3	Pengaruh Penayangan Audiovisual-tentang Nilai-Nilai Mulia Calon Kadaver terhadap Perubahan Persepsi, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa pada Kadaver	2014	Rahmani Khalifa	Pengaruh penayangan audiovisual dan Perubahan persepsi, sikap, dan perilaku mahasiswa pada kadaver	Menilai tentang suatu hal yang berhubungan dengan sikap atau adab mahasiswa terhadap kadaver	Dilakukan penelitian terhadap perubahan yang terjadi sebelum dan setelah penayangan audiovisual bukan menghubungkan pengetahuan mahasiswa dengan adab